

## IMPLIKASI PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP PENYESUAIN SOSIAL ANAK

Hilda Kamilatul Maola<sup>1</sup>, Ma'mun Hanif<sup>2</sup>

[hilda.kamilatul.maola@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:hilda.kamilatul.maola@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>1</sup>, [mamunhanif63@gmail.com](mailto:mamunhanif63@gmail.com)<sup>2</sup>

UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan

### ABSTRAK

Perceraian orang tua merupakan peristiwa traumatis yang dapat mengganggu perkembangan sosial anak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman, implikasi, serta perspektif anak-anak yang mengalami perceraian orang tua terkait dengan penyesuaian sosial mereka. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengungkapkan bahwa anak-anak mengalami berbagai emosi kompleks seperti kesedihan, marah, dan kebingungan. Selain itu, mereka juga menghadapi tantangan dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan mempertahankan stabilitas emosional.

**Kata Kunci:** Perceraian, Penyesuaian Sosial, Anak.

### ABSTRACT

*Parental divorce is a traumatic event that can disrupt a child's social development. This research aims to understand the experiences, implications and perspectives of children who experience parental divorce regarding their social adjustment. Through a qualitative approach, this research reveals that children experience various complex emotions such as sadness, anger and confusion. In addition, they also face challenges in building healthy social relationships and maintaining emotional stability.*

**Keywords:** Divorce, Social Adjustment, Children.

### PENDAHULUAN

Penyesuaian Sosial dapat diartikan yakni suatu penyesuaian diri dari nilai nilai moral, norma norma kelompok, dan tradisi untuk dapat saling berkomunikasi dan bekerja sama agar diterima oleh masyarakat. Salah satu hal yang penting dalam penyesuaian adalah pengalaman sosial awal seseorang, yang mana sifatnya cenderung menetap. Keluarga sebagai wadah pertama penyesuaian sosial seorang anak, karena keluarga merupakan kelompok sosial pertama untuk berinteraksi sebelum terjun dalam wadah masyarakat. (Mone 2019). Sedangkan angka perceraian dalam keluarga saat ini menurut Badan Peradilan Agama, Mahkamah Agung diperkirakan mencapai 463 ribu kasus, dan sudah menjadi rahasia umum bahwasannya setiap perceraian akan menimbulkan berbagai dampak negatif dari berbagai belah pihak terutama pada anak.

Perceraian walaupun merupakan hal yang dibenci dalam hukum Islam, karena berdasarkan Ijma atau kesepakatan ulama hukumnya makruh. Perceraian juga merupakan sebuah peristiwa yang kompleks, yang mana tidak hanya berdampak pada hubungan interpersonal antara pasangan, tetapi juga memiliki implikasi yang signifikan terhadap kehidupan anak. Salah satu aspek yang paling sering dikaji yakni implikasi perceraian orang tua terhadap penyesuaian sosial anak.

Penelitian juga menunjukkan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga yang bercerai seringkali mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, dan membangun hubungan sehat dengan orang lain. Fenomena ini menjadi perhatian khusus mengingat pentingnya penyesuaian sosial dalam perkembangan anak secara holistik.

## **METODOLOGI**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam pendekatan penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau manusia secara mendalam. Metode ini menekankan pada pemahaman makna, pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok terhadap suatu fenomena.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Penyesuaian Sosial**

Manusia secara hakikatnya merupakan makhluk sosial yang akan selalu berhubungan dan membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Bisa dilihat dari dalam kandungan saja manusia membutuhkan peran makhluk sosial lain untuk kebutuhan biologisnya seperti makanan, minuman, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwasannya manusia dalam keseluruhan proses hidupnya akan selalu diwarnai dengan hubungannya bersama orang lain pada lingkungan tertentu (Murhima A. Kau 2018).

Dalam proses kehidupannya yang akan selalu dibersamai dengan hubungan sosial lainnya, tentu manusia harus menerapkan berbagai penyesuaian sosialnya sesuai dengan lingkungan yang ia tempati. Penyesuaian sosial memiliki pengertian yakni suatu istilah yang banyak merujuk pada proses penyesuaian individu seseorang dalam konteks interkasinya dengan lingkungan sekitar yang prosesnya berlangsung seumur hidup dan dilakukan oleh setiap individu agar dapat berperan dan berfungsi didalam kehidupannya. Keberhasilan individu dalam penyesuaian sosial antara lain yakni kemampuannya dalam menjalin komunikasi dengan orang lain, mampu mengembangkan sikap sosial yang menyenangkan, seperti memberi bantuan kepada orang tua atau orang lain, toleransi, sopan terhadap siapapun, serta mampu bertindak sesuai dengan norma yang berlaku, dan lain sebagainya.

### **2. Perceraian Orang Tua**

Dalam hukum Islam, arti perceraian tidaklah semudah pernikahan yakni banyak tahap atau proses yang harus dilalui oleh sepasang suami istri ketika perceraian benar benar dilakukan. Sebagaimana dalam dalam Al Qur'an surat Ath-Thalaq yang digunakan sebagai Undang Undang perkawinan, bahwa perceraian hanya akan terjadi ketika ada saksi dan melalui tiga tahap yakni talak satu, dua dan kemudian talak tiga. Namun secara harfiah perceraian merupakan pemutusan ikatan pernikahan secara Agama dan hukum (Iksan 2020). Menurut Hurlock, perceraian merupakan penyelesaian perkawinan ketika suami dan istri tidak lagi menemukan jalan keluar atas masalah yang tidak membuat mereka bahagia. Sedangkan Sudarsono, perceraian merupakan peristiwa atau kejadian traumatis bagi semua pihak yang terlibat termasuk pasangan, anak anak, mertua, ipar, dan sahabat.

Ada beberapa bentuk perceraian, yakni: pertama, perceraian atas kehendak Allah sendiri dengan matinya salah satu pasangan, dan tentu menyebabkan berakhirnya perkawinan suami istri secara tidak langsung. Kedua, perceraian atas kemauan suami karena suatu alasan tertentu, perceraian seperti ini disebut talak. Ketiga, perceraian atas kemauan istri disebabkan sesuatu yang menghendaknya untuk bercerai sedangkan suami tidak menghendaknya. Keinginan sang istri untuk bercerai disampaikan dengan cara tertentu yang diterima oleh suami dan dilanjutkan dengan perkataan untuk bercerai, cerai ini dinamakan khulu'. Keempat, perceraian atas keputusan hakim sebagai pihak ketiga setelah melihat adanya sesuatu dari suami ataupun istri yang menunjukkan tidak dapatnya hubungan perkawinan dilanjutkan, perceraian ini disebut fasakh (Hasanah 2019).

Dalam bentuk apapun itu perceraian, tetap saja akan menjadi pengalaman pahit bagi anak dan akan memberikan kenangan buruk bagi anak sehingga berpengaruh pada

emosional, perilaku, dan penyesuaian sosialnya.

### **3. Faktor Penyebab Perceraian**

Perceraian bisa terjadi karena beberapa faktor yakni:

#### **a. Masalah Financial (ekonomi)**

Dalam hal ini ekonomi merupakan kebutuhan primer paling mendasar yang jika terpenuhi maka akan memberikan dampak negatif pada kebutuhan lainnya. Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan finansial menjadi faktor utama dalam 40% kasus perceraian. Masalah seperti utang, kehilangan pekerjaan, dan perbedaan pandangan dalam pengelolaan keuangan sering kali memicu pertengkaran sehingga memicu adanya perceraian nantinya.

#### **b. Perselingkuhan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI selingkuh memiliki arti yakni suka menyembunyikan sesuatu untuk kepentingan sendiri; tidak berterus terang; tidak jujur; serong. Namun secara istilah yang umum digunakan terkait perbuatan atau akitvitas yang tidak jujur dan menyeleweng terhadap pasangannya baik pacar, suami, atau istri. Perselingkuhan juga dianggap sebagai salah satu penyebab utama perceraian, bertanggung jawab atas 20-40% kasus. Hal ini sering kali merusak kepercayaan dan ikatan emosional antara pasangan.

#### **c. Kurangnya Komunikasi**

Sebagaimana komunikasi yang efektif dan baik antara pasangan suami istri ataupun anggota lainnya, maka akan terjalin keharmonisan keluarga itu sendiri. Namun sebaliknya komunikasi yang renggang dan buruk akan berdampak hilangnya keharmonisan, renggangnya hubungan antara suami dan istri, atau bahkan hilangnya kepercayaan yang menyebabkan kebencian dan frustrasi sehingga terjadilah perceraian.

#### **d. Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)**

Kekerasan dalam Rumah Tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga. Adapun menurut World Health Organization (WHO) mendefinisikan bahwa KDRT merupakan pola perilaku dalam suatu hubungan yang digunakan dalam suatu hubungan yang digunakan untuk mendapatkan atau mempertahankan kekuasaan dan kontrol atas pasangan intim. Kekerasan ini dapat berupa kekerasan fisik, emosional, ekonomi, atau tindakan mengancam.

KDRT dapat berupa tindakan fisik, seksual, psikis, atau penelantaran rumah tangga. Ada beberapa bentuk KDRT lainnya seperti ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, pembatasan kebebasan yang tidak sesuai dengan hokum, kekerasan sosial berupa pembatasan interaksi sosial dengan orang lain, melarang korban keluar rumah, mempermalukan dan merendahkan korban saat berada dalam ranah publik dan negara.

### **4. Implikasi Perceraian Terhadap Penyesuaian Sosial Anak**

Perceraian orang tua merupakan peristiwa yang sangat kompleks dan berdampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan anak, termasuk penyesuaian sosialnya. Dampak yang timbul dapat bervariasi tergantung pada sejumlah faktor, seperti usia anak, kepribadian anak, gaya pengasuhan orang tua setelah perceraian, dan dukungan sosial yang diterima anak.

Ada beberapa implikasi perceraian orang tua terhadap penyesuaian sosial anak antara lain: 1) Kesulitan dalam Berperilaku atau Berinteraksi; sebagaimana sudah diketahui bahwa perilaku atau aktivitas yang ada pada individua tau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang

bersangkutan baik stimulus eksternal maupun internal (Walgito 2003). Anak-anak yang mengalami perceraian orang tua seringkali kesulitan dalam membangun dan mempertahankan hubungan sosialnya. Mereka mungkin merasa terisolasi, menarik diri dari teman-teman, atau mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaan mereka. 2) Sulit Mempercayai Orang Lain; pengalaman dari perceraian orang tuanya secara tidak langsung membuat anak sulit dalam mempercayai orang lain, terutama dalam hubungan interpersonalnya. Hal ini karena mereka merasa takut akan pengkhianatan atau ditinggalkan. 3) Rendah Diri dan Ketidakamanan; masalah perceraian yang sangat membekas dalam benak dirinya akan menimbulkan rasa tidak aman dan tidak dicintai pada anak, mereka juga cenderung akan sering merasa marah, sedih, atau bingung yang akan mengganggu dalam kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain secara sehat. 4) Perilaku Kenakalan; sebagai respons terhadap stress emosional yang mereka alami tidak jarang anak akan menunjukkan perilaku kenakalan seperti bolos sekolah, tawuran, atau bahkan minum minuman keras. Hal ini termasuk tindakan agresif atau perilaku antisosial yang dapat memperburuk penyesuaian sosial mereka. 5) Penurunan Prestasi Akademik; perceraian seringkali berdampak pada konsentrasi dan motivasi belajar anak, mereka mungkin merasa tertekan atau tidak fokus pada pelajaran karena masalah emosional yang dihadapi.

Dapat dilihat bahwa secara keseluruhan dalam implikasi perceraian orang tua dapat membawa konsekuensi serius bagi penyesuaian sosial anak, yang mempengaruhi tidak hanya pada hubungan mereka dengan teman sebaya tetapi juga perkembangan emosional dan akademis mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua ataupun pengasuh untuk memberikan dukungan emosional dan lingkungan yang stabil bagi anak-anak pasca perceraian.

## **KESIMPULAN**

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dan membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Dalam seluruh proses kehidupan, manusia harus beradaptasi dengan berbagai interaksi sosial dengan lingkungannya. Interaksi sosial merupakan aspek krusial dalam kehidupan seseorang, karena melibatkan interaksi dengan lingkungannya dan dilakukan oleh setiap individu agar dapat berfungsi dan berkontribusi dalam kehidupannya. Dalam Islam, perceraian merupakan suatu proses yang wajib dilakukan oleh pasangan ketika suatu permasalahan serius sudah terpecahkan. Perceraian juga merupakan salah satu bentuk trauma bagi semua pihak yang terlibat, baik orang tua, anak, sahabat, maupun pasangan. Bentuk perceraian ada beberapa macam pertama, perceraian atas kehendak Allah, kedua perceraian atas keinginan suami, ketiga perceraian atas keinginan istri.

Ada beberapa faktor perceraian antara lain Masalah Finansial (ekonomi), perselingkuhan, kurangnya komunikasi, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Adapun implikasi perceraian orang tua terhadap penyesuaian sosial anak yakni Kesulitan dalam Berperilaku atau Berinteraksi, Sulit Mempercayai Orang Lain, Perilaku Kenakalan, Rendah Diri dan Ketidakamanan, Penurunan Prestasi Akademik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasanah, Uswatun. "PENGARUH PERCERAIAN ORANGTUA BAGI PSIKOLOGIS ANAK." *Jurnal Analisis Gender dan Agama*, 2019: 19-24.
- Iksan, Adnan, Khairunnisa. "PERLINDUNGAN ANAK PASCA PERCERAIAN ORANG TUA." *FUNDAMENTAL: JURNAL PUBLIKASI HUKUM*, 2020: 1-16.
- Ismiati, I. (2018). Perceraian orangtua dan problem psikologis anak. *At-taujih: Bimbingan dan konseling islam*, 1(1).
- Kusmardani, A., & Safe'i, A. (2022). Faktor-faktor penyebab perceraian dalam perspektif hukum keluarga antar mazhab islam dan realita sosial. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(3),

- 176-194.
- Mone, Harry Ferdinand. "Dampak perceraian orang tua terhadap perkembangan psikososial dan prestasi belajar." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* Volume 6, No. 2, September 2019 (155-163), 2019: 156-163.
- Murhima A. Kau, Misnawati Idris. "Deskripsi Penyesuaian Sosial Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Gorontalo." *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA*, 2018: 265-274.
- Sinaga, M. H. P., Yasri, A., Nadila, O. R., Geopani, A., & Thasfa, S. A. (2023). Faktor penyebab perceraian dan dampaknya terhadap psikis anak. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(3).
- Syah, M. E. (2020). Pengaruh Permainan Tradisional Kelompok Terhadap Penyesuaian Sosial Anak. *Jurnal Diversita*, 6(1), 103-113.
- Walgito, Bimo. *Psikologi sosial ( suatu pengantar)*. yogyakarta: PENERBIT ANDI, 2003.
- Yunita, Y. (2023). Pengaruh Penyesuaian Sosial, Dukungan Sosial dan Keterampilan Sosial Sebagai Moderator Pembentukan Perilaku Sosial Siswa di Sekolah. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 5(1), 41-50.